

**KONSEP MERDEKA BELAJAR
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Anni Qori'ah
NIM: 1803016080

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anni Qori'ah
NIM : 1803016080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S-1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Oktober 2022

Pembuat Pernyataan,



Anni Qori'ah

NIM: 1803016080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN

Jln.Prof.Dr.Hamka Ngaliyan Kampus II Semarang
Telp.(026)7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

Penulis : **Anni Qori'ah**

NIM : **1803016080**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam sidang *munagasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.
NIP: 196911051994031003

Sekretaris Sidang

Ahmad Muthobar, M. Ag.
NIP: 196911071996031001

Penguji I

Dr. H. Mustopa, M. Ag.
NIP: 196603142005011000



Penguji II

Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
NIP: 196910121996031002

Pembimbing

Dr. H. Ruswan, MA.
NIP: 196804241993031004

NOTA DINAS

Semarang, 24 Oktober 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**
Nama : Anni Qori'ah
NIM : 1803016080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing,



Dr. H. Ruswan, MA.
NIP. 196804241993031004

ABSTRAK

Judul : **KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Penulis : Anni Qori'ah

NIM : 1803016080

Konsep pendidikan yang diterapkan dalam pendidikan sangatlah berpengaruh agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional maupun pendidikan dalam Islam. Konsep merdeka belajar yang dibuat dalam bentuk kebijakan ini memiliki persamaan dengan kemerdekaan yang ada dalam pendidikan Islam.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau *library research*, yang berarti bahwa penelitian ini diambil dari sumber-sumber yang berbentuk buku, artikel, maupun jurnal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan Islam terdapat kebijakan Merdeka Belajar terdapat kemerdekaan belajar yang selaras dengan pendidikan Islam.. Konsep Merdeka Belajar dalam perspektif pendidikan Islam dapat dilihat dari berbagai segi: bakat yang dimiliki oleh peserta didik, materi belajar, waktu belajar, gaya belajar, dan evaluasi belajar.

Kata Kunci : Merdeka Belajar, dan Pendidikan Islam

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ث	”
ث	ṡ	ج	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	”
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO HIDUP

“Anak-anak hiup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri.
Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya
kodrat itu”

-Ki Hajar Dewantara

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam”**.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam ibu Dr. Fihris M.Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam bapak Dr. Kasan Bisri, MA.. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, terkhusus wali dosen bapak Ahmad Muthohar, M.Ag. penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
5. Pembimbing bapak Dr. H. Ruswan, MA. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, dan arahan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Orang-orang terkasih yang berperan di balik layar, yakni bapak Tamrin dan Ibu Mulyati yang telah

memberikan dukungan secara moril maupun materil. Terima kasih atas setiap doa dan pengorbanan yang diberikan, semoga syurga menjadi balasan terbaik dari-Nya. Kepada saudara penulis, kakak Ika Fatmala, terima kasih untuk setiap dukungan. Serta segenap keluarga besar terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan.

7. Salam ta'dzim dan terima kasih teruntuk pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Hj. Rofiqotul Makkiyah AH., serta keluarga yang telah memberikan banyak kebaikan, bimbingan, ilmu, dukungan serta doa-doa.
8. Sahabat-sahabat penulis, Aghniya Itsnaya Rifani, Eka Lutfiastuti Rosidin, Nur Aini Sarifah, Odelia Asta Dewi, Rifatun Nurul Hidayah, Risa Mei Astuti, Sinta Nailul Izzah, Umi Khoiriyati yang selalu menjadi penyemangat, dan memberikan motivasi.
9. Teman-teman pondok pesantren Al-Hikmah, terkhusus untuk Anik Rizqiyah, Annis Zuhriatun Nafisah, Devi Renita Apriliani, Hilyatul Awliya, Lu'luil Masruroh, Ranum Ari Ermawati, Sindy Widiana Putri, Afrikhatul Afidah, Lilis Nurul Husna, Imro'atus Saadah, Dewi Murthosimah, mbak Dian Naili yang sudah menjadi teman untuk bertukar cerita, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI B 2018 UIN Walisongo Semarang, PPL MTs NU Nurul Huda Mangkang, teman-teman KKN Reguler Dari Rumah (KKN-RDR) Ke-77 kelompok 59 UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan rasa kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.
11. Guru-guru dan teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat, support dan doa.
12. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this*

hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki penulis masih kurang. Dan semoga dari tulisan yang masih belum sempurna ini, nantinya bisa membawa keberkahan dan kemanfa'atan bagi kita semua, aamiin.

Semarang, 24 Oktober 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'A' followed by the name 'Anni Qori'ah' written in a cursive script.

Anni Qori'ah

NIM. 1803016080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang Masalah	13
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
D. Kajian Pustaka.....	19
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: KONSEP MERDEKA BELAJAR	27
A. Pengertian Konsep.....	27
B. Merdeka Belajar	29
C. Kebijakan-kebijakan Merdeka Belajar	39
BAB III: PENDIDIKAN ISLAM.....	57
A. Pengertian Pendidikan Islam	57
B. Karakteristik Pendidikan Islam	60
C. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam	65

**BAB IV: KONSEP MERDEKA BELAJAR
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.72**

- A. Minat dan Bakat perspektif Pendidikan Islam.....72
- B. Materi Belajar perspektif Pendidikan Islam74
- C. Waktu Belajar perspektif Pendidikan Islam77
- D. Cara/Gaya Belajar perspektif Pendidikan Islam....78
- E. Evaluasi Belajar Dalam Pendidikan Islam80

BAB V: PENUTUP.....84

- A. Kesimpulan.....84
- B. Saran.....85

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan topik permasalahan yang tidak akan ada habisnya untuk diperbincangkan dan tentu saja membutuhkan perhatian dari seluruh pihak. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”¹

Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-

¹ Peraturan Pemerintah RI, ‘Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (PP No. 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003)’ (Jakarta, 2003).

ukuran Islam.² Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan dalam Islam selain memberikan pembelajaran pada jasmani, juga memberikan pembelajaran pada rohani melalui pembentukan pribadi atau karakter yang sesuai dengan ajaran Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT.. Oleh karena itu, konsep pendidikan yang diterapkan sangatlah berpengaruh agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional maupun pendidikan dalam Islam.

Dengan ini, dicanangkanlah program kebijakan Merdeka Belajar oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadhiem Makarim, sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan pengembangan potensi diri dan peningkatan sumber daya manusia dan tentunya agar terciptanya tujuan dari pendidikan. Merdeka Belajar ini mempunyai cara tersendiri untuk mencapai tujuan dari pendidikan yakni dengan memberikan kebebasan atau kemerdekaan kepada pihak lembaga, dan guru untuk berpikir agar pihak

² Hasbi Siddik, 'Hakikat Pendidikan Islam', *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 8.1 (2016), 18–19 <<https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/109/104>>.

tersebut dapat menerapkan metode belajar dan pendekatan yang sesuai dengan peserta didik yang tentunya bertujuan agar peserta didik tersebut memiliki kebebasan untuk berinovasi, berkreasi, berpartisipasi, berkolaborasi dalam suatu pembelajaran yang ditempuh.

Pokok-pokok kebijakan dari merdeka belajar ini berisi: (1) Penghapusan UN, (2) Penyelenggaraan USBN yang pelaksanaannya diserahkan kepada sekolah, (3) penyederhanaan format RPP, (4) Sistem zonasi penerimaan siswa baru.³ Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan nyaman untuk guru dan peserta didik, sehingga guru dan peserta didik bahagia dan semakin giat dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari merdeka belajar adalah untuk meningkatkan skill agar dapat memenuhi tuntutan zaman. Merdeka belajar tidak hanya diterapkan di sekolah, akan tetapi juga diterapkan di perguruan tinggi agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang

³ W Anjelina, N Silvia, and N Gitituati, 'Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021).

ada. Program utama dari merdeka belajar – kampus merdeka ini adalah: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester diluar program studi.⁴

Konsep merdeka juga sangat dijunjung tinggi dalam Islam, hal ini terbukti dengan cara musyawarah saat bersama Nabi, beliau sangat menghargai para sahabat yang dengan berani mengungkapkan pendapatnya ataupun ketika beliau memberikan pilihan ketika para sahabat melakukan konsultasi dengan beliau. Kemudian, merdeka yang diterapkan dalam pendidikan Islam contohnya adalah kemerdekaan dalam pemilihan materi apa yang akan dipelajari. Dr. Adriansyah menjelaskan, dalam pandangan Islam, murid diberikan kesempatan membaca, mencari sumber-sumber belajar lain, belajar di banyak tempat. Tapi, mereka tidak dilepas total. Sebab, hal itu bisa membuat murid tersebut liar.

⁴ Dirjen Pendidikan Tinggi, 'Buku Panduan MBKM', *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 2020, 2.

Peran dari guru tetaplah penting, guru tetap perlu mengarahkan murid tersebut.⁵

Pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk membentuk etika, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Munir Mursyi dalam Suwito dan Fauzan bahwa menurut seorang pakar bernama Al-Qabisi (nilai-nilai) agama bersumber dari akhlak dan dalam alam sendiri agama merupakan dasar pendidikan akhlak, oleh karenanya akan menjadi satu keharusan dalam pengajaran yang ditanamkan pendidikan akhlak.⁶ Hal ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dari adanya konsep merdeka belajar yaitu selain pembentukan potensi diri, akan tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang Konsep “Merdeka Belajar” dalam Perspektif Pendidikan Islam. Analisis deskriptif ini diharapkan

⁵ Nurlaeli, Fitriana, and Bunyanul Arifin, ‘Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia’, *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3.2 (2021), 399 <<https://doi.org/10.31000/jkip.v3i2.5396>>.

⁶Maskur H. Mansyur, ‘Tujuan Pendidikan Dalam Islam’, *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 6.2 (2020) <<https://insists.id/tujuan-pendidikan-dalam-islam/>>.

mampu menjadi referensi bagi pihak yang ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana konsep “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim menurut perspektif pendidikan dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar kajian dalam penulisan skripsi agar tetap terpusat dan terarah sehingga tercapai pada tujuan, maka dalam penelitian ini diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kebijakan “Merdeka Belajar” menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan?
2. Bagaimana pendidikan Islam memandang konsep “Merdeka Belajar”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Memahami konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim
 - b. Memahami konsep “Merdeka Belajar” dalam perspektif pendidikan Islam

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi literasi keilmuan, dan memberikan data serta fakta yang akurat mengenai pemahaman konsep merdeka belajar dalam perspektif pendidikan Islam.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi positif bagi khalayak ramai agar memperoleh pemahaman mengenai konsep merdeka belajar. Karena dengan penelitian ini dapat diketahui hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menerapkan konsep merdeka belajar agar sesuai dengan penerapan dalam pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Pada dasarnya, kajian pustaka ini digunakan untuk mengemukakan penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik yang akan diteliti sekaligus sebagai pembanding dalam hal mencari kebaruan agar tidak terdapat banyak kesamaan dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang terdahulu, mungkin banyak yang menulis kajian tentang Merdeka Belajar. Penelitian kali ini akan

mengembangkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa karya tulis yang dijadikan sebagai pembandingan, yakni:

Pertama, artikel jurnal yang disusun oleh Anita Aprilia dan Betty Mauli Rosa, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2021 dengan judul “Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis)”. Artikel jurnal ini menjelaskan secara sederhana tentang bagaimana konsep merdeka belajar yang diusung oleh Nadiem Makarim dan kaitannya dengan pendidikan yang dilakukan pada masa Nabi Muhammad SAW. pada penelitian kali ini akan dilakukan pengembangan penelitian dengan melihat bagaimana konsep merdeka belajar ini apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan yang diterapkan dalam pendidikan Islam.

Kedua, artikel jurnal yang disusun oleh Jamiluddin tahun 2020 dengan judul “Merdeka Belajar Menapaki Syara’ (Kebijakan Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam)”. Artikel jurnal tersebut sedikit menjelaskan tentang kebijakan Merdeka Belajar dalam pandangan Islam yang ternyata telah dimuat secara khusus dan tegas dalam

Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.. penelitian yang dilakukan peneliti kali ini akan memuat bagaimana konsep merdeka belajar sehingga kebijakan ini senilai dengan pelaksanaan syari'at dan ketentuan hukum.

Ketiga, artikel jurnal yang berjudul “Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya di SMK Islam Insan Mulia” yang disusun oleh Nurlaeli, Fitriana, dan Bunyanul Magister PAI Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Artikel jurnal itu berisi sedikit penjelasan secara sederhana tentang konsep merdeka belajar yang dikaitkan dengan pendidikan dalam Islam dan bagaimana penerapan di SMK Islam Insan Mulia yang telah dimaksimalkan. Sedangkan, penelitian ini akan mengkaitkan bagaimana konsep merdeka belajar diterapkan apakah telah sesuai dengan ketentuan pendidikan yang dilaksanakan dalam Islam.

E. Metode Penelitian

Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau *library research*, yang berarti bahwa penelitian ini diambil dari sumber-sumber yang berbentuk buku, artikel, maupun jurnal.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang kegiatannya berusaha untuk mendapatkan data yang mendalam (m mengandung makna).

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pokok yang digunakan peneliti dalam mencari informasi terkait dengan penelitiannya. Untuk penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah e-book panduan merdeka belajar kampus merdeka tahun 2020

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung dari sumber data pokok. Dalam penelitian

ini, sumber data yang digunakan adalah artikel, jurnal, serta buku yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan salah satunya adalah buku Ilmu Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0, dan lain sebagainya.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini diberi batasan dalam pengumpulan data sehingga batasan permasalahan dalam penelitian akan lebih terarah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka fokus permasalahan disini adalah pembahasan mengenai konsep merdeka belajar yang telah dicanangkan oleh Nadiem Makarim dan bagaimana pendidikan Islam dalam memandang konsep tersebut. Guna mendalami pembahasan ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan kualitatif. Adapun jenis data yang dibutuhkan berupa buku-buku, artikel, jurnal, dan web (internet) yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni data diambil dari buku-buku ilmiah, literature, jurnal, skripsi, dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian skripsi ini.

5. Teknik Analisis Data

a. Deskriptif

Teknik deskriptif ini merupakan teknik dengan upaya untuk mendeskripsikan kata-kata secara menyeluruh agar dapat diketahui dengan jelas maknanya. Metode deskriptif yang digunakan oleh peneliti ini adalah dengan mendeskripsikan Konsep Merdeka Belajar menurut perspektif Pendidikan Islam.

b. *Content Analysis*

Content analysis atau bisa juga disebut dengan analisis isi ini merupakan teknik menganalisis suatu media massa atau sumber lainnya untuk diambil suatu informasi yang berkaitan. Dengan

menggunakan metode ini, penulis dapat mendapatkan informasi terkait konsep Merdeka Belajar menurut perspektif pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis secara garis besar. Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa komponen yang terdiri dari lima bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yaitu latar belakang atau alasan mengapa permasalahan itu ada sehingga terjadilah penelitian. Setelah diketahui latar belakang masalah kemudian peneliti menyusun rumusan masalah. Setelah adanya rumusan masalah, peneliti menentukan tujuan dan manfaat dari adanya penelitian. Kemudian ditentukan kajian pustaka sebagai pembandingan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan konsep Merdeka Belajar menurut perspektif pendidikan Islam. Selanjutnya menentukan metode penelitian, serta menulis sistematika pembahasan yang memberi gambaran secara runtut

agar skripsi ini dapat dibaca dengan mudah oleh pembaca.

Bab II, membahas tentang pengertian merdeka belajar, dan bagaimana berjalannya konsep merdeka belajar.

Bab III, berisi tentang pengertian dari pendidikan Islam, dan segala hal yang berkaitan dengan Pendidikan Islam.

Bab IV, membahas tentang rumusan masalah kedua yakni bagaimana konsep Merdeka Belajar menurut perspektif pendidikan Islam.

Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada bab ini, peneliti akan sedikit memberikan penjelasan simpulan tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada pembahasan bab sebelumnya.

BAB II

KONSEP MERDEKA BELAJAR

A. Pengertian Konsep

Konsep/kon.sep/konsép/ n 1) rancangan atau buram surat dan sebagainya; 2) ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret: *satu istilah dapat mengandung dua – yang berbeda*; 3) gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada diluar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹ Dalam merancang suatu kegiatan, diperlukan sebuah rancangan yang disusun secara sistematis agar kegiatan tersebut berjalan dengan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan kegiatan tersebut dituangkan dalam bentuk konsep yang telah disusun mulai dari perencanaan kegiatan, proses kegiatan berlangsung, sampai dengan evaluasi kegiatan agar mudah dipahami oleh berbagai pihak yang kemudian dinyatakan dalam suatu nama.

¹ KBBI, 'Konsep', *KBBI Daring*
<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep>> [accessed 12 August 2022].

Adapun pengertian konsep menurut para ahli adalah:²

1. Soedjadi mengartikan konsep kedalam bentuk atau suatu ide yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.
2. Bahri berpendapat bahwa konsep ialah satu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.
3. Singarimbun dan Efendi mengartikan konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.

Tujuan dari adanya konsep adalah untuk mempermudah seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan agar berjalan dengan lancar dan meminimalisir terjadinya resiko.

² 'Pengertian Konsep Menurut Para Ahli', *Idtesis.Com* <<https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>> [accessed 12 August 2022].

B. Merdeka Belajar

1. Pengertian Merdeka

Merdeka/mer-de-ka/ /merdéka/ a 1) bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya); berdiri sendiri. 2) tidak terkena atau lepas dari tuntutan. 3) tidak terikat, tidak tergantung kepada orang atau pihak tertentu; leluasa.³ Kemerdekaan, yaitu kapabilitas untuk mengatur diri sendiri atau dengan kata lain memiliki otonomi, adalah kebutuhan dasar pendidikan Indonesia.⁴ Merdeka yang dimaksud dalam konsep kebijakan merdeka belajar ini adalah merdeka dalam artian bebas, leluasa, namun tetap terikat pada pemerintahan pusat.

2. Pengertian Belajar

Belajar atau bel.a.jar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh

³KBBI, 'Merdeka', *KBBI Daring* <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/merdeka>> [accessed 10 March 2022].

⁴ PSPK, 'Merdeka Belajar Dan Paradigma Kebijakan Pendidikan', 2021 <<https://pspk.id/merdeka-belajar-pspk/>> [accessed 26 July 2022].

kepandaian atau ilmu.⁵ Menurut M. Sobry Sutikno, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Mengutip jurnal bimbingan dan konseling FKIP UNIPA, menurut W. S. Wrinkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran merumuskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap.⁷ Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini terjadi terpadu dalam satu kegiatan

⁵ KBBI, 'Belajar', *KBBI Daring*

<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>> [accessed 22 June 2022].

⁶ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Pendagogis*, ed. by Awal Syaddad, CV Kaaffah Learning Center (Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019).

⁷ Siti Ma'rifah Setiawati, 'Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35.1 (2018), 32.

dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁸

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya berupa membaca, menulis, ataupun mendengarkan dan menghafalkan materi pembelajaran. Belajar merupakan proses yang dilakukan dengan adanya interaksi antar individu atau dengan suatu lingkungan yang menghasilkan perubahan baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai.

3. Unsur-unsur Belajar

Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor) yang umumnya akan menetap atau permanen, proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah

⁸ Rora Rizky Wandini and Maya Rani Sinaga, 'Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik', *Jurnal Raudhah*, 06.01 (2018)
<<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>>.

tingkah laku individu.⁹ Menurut Djamarah, ciri-ciri belajar sebagai berikut: 1) Perubahan yang terjadi secara sadar. 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.¹⁰

Unsur-unsur yang harus dimiliki dalam proses belajar diantaranya ada tujuan belajar, materi yang harus dipelajari, bagaimana cara belajar atau metode belajar, lamanya waktu belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Tujuan adanya belajar termasuk kedalam unsur yang harus ada dalam pembelajaran, diantara tujuannya adalah:¹¹

⁹ Djamaluddin and Wardana.

¹⁰ Putri Lestari and Adeng Hudaya, 'Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta', *Research and Development Journal of Education*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3387>>.

¹¹ Admin disdikpora, 'Apa Tujuan Belajar?', 2016 <<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/apa-tujuan-belajar-97#>> [accessed 20 July 2022].

- a. Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
- b. Mengubah kebiasaan, dari buruk menjadi baik
- c. Mengubah sikap, dari negatif menjadi positif.
- d. Mengubah keterampilan.
- e. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan suatu ilmu agar dapat memberi perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Proses pembelajaran merupakan sebuah keharusan bagi manusia dalam kehidupan. Berbagai fenomena yang terjadi di alam raya ini akan terungkap ke permukaan bila dilakukan dengan jalan belajar.¹² Pentingnya belajar juga disebutkan didalam Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

¹² Munirah, 'Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran', *Jurnal Lentera Pendidikan*, 19.1 (2016) <<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>>.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
(٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq/96: 1-5).¹³

Pada surat Al-Alaq ayat 1-5 ini berisi tentang perintah untuk memperbanyak membaca, membaca juga bisa diartikan secara luas sebagai belajar. Selain itu ayat ini juga memiliki makna agar pantang menyerah dalam mempelajari sesuatu, seperti saat Nabi Muhammad SAW diberi perintah untuk membaca ayat tersebut. Menurut M. Quraish Shihab bahwa perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain.¹⁴ Terdapat empat pokok kandungan dalam

¹³ Quran Kemenag.go.id, “Al-Qur’an dan Terjemah Kemenag” quran.kemenag.go.id, accessed 22 July 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/96>

¹⁴ Munirah.

surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 yang menjelaskan tentang belajar yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. Al-'Alaq berisi penjelasan tentang asal usul kejadian manusia, yang diberikan kesanggupan untuk menguasai sesuatu yang ada di bumi, serta menundukkannya untuk keperluan kehidupannya.
- b. Kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan manusia. Allah SWT memberikan kenikmatan dan karunia kepada manusia dengan diberikan kemampuan membaca dan menulis.
- c. Perintah Allah SWT untuk membaca. Membaca berasal dari qara'a yang berarti menghimpun, menelaah, meneliti, menyampaikan dan mengetahui ciri-cirinya. Hal ini berarti proses bangkitnya manusia dari kebodohan menuju Islam.
- d. Allah SWT menjelaskan bahwa dengan karunia dan perantara pena (qalam), pena

¹⁵ Anisa Dewi Lestari, 'Riwayat Dan Kandungan Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5', *Idntimes*, 2021
<<https://www.idntimes.com/news/indonesia/annisa-dewi-lestari/riwayat-dan-kandungan-surah-al-alaq-ayat-1-sampai?page=all>> [accessed 22 July 2022].

sebagai alat terjadinya proses belajar mengajar dan komunikasi antarmanusia yang dapat dikembangkan menjadi bentuk informasi yang konkret dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sumber yang digunakan untuk belajar pun beragam tidak hanya bersumber dari buku, namun juga bisa bersumber dari web internet, artikel-artikel, ataupun sumber yang lainnya.

4. Konsep Merdeka Belajar

Untuk mencapai semua unsur yang terdapat dalam proses belajar itu diperlukan konsep yang sesuai dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan itu, terciptalah adanya konsep merdeka belajar sebagai upaya dalam mengusahakan tercapainya unsur dalam pelaksanaan pendidikan.

Ki Hajar Dewantara menitikberatkan mengenai kemerdekaan belajar atau kebebasan belajar, menurut beliau kemerdekaan belajar itu terhadap cara berpikir, peserta didik harus dilatih untuk mencari pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri, dan arti kemerdekaan menurut beliau dibagi menjadi tiga macam, yaitu berdiri

sendiri yang artinya anak sebagai penguasa dalam belajar, kemudian tidak bergantung pada orang lain.¹⁶ Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dapat melalui proses pembelajaran, komitmen guru, peranan kepemimpinan sekolah serta manajemen kurikulum pendidikan.¹⁷

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan supaya para siswa dan mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa.¹⁸ Kebijakan Merdeka

¹⁶ Vania Sasikirana and Yusuf Tri Herlambang, 'Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0', *E-Tech*, 08.02 (2020)
<<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>>.

¹⁷ Rati Melda Sari, 'ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 48.

¹⁸ 'Apa Itu Merdeka Belajar: Tersebab Survei Jebloknya Matematika Dan Literasi Siswa', *Tempo.Co*, 2022
<<https://nasional.tempo.co/read/1560429/apa-itu-merdeka-belajar-tersebab-survei-jebloknya-matematika-dan-literasi-siswa>> [accessed 21 July 2022].

Belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila.¹⁹ Merdeka Belajar juga dapat disebut sebagai sistem among. Sistem among ini menitikberatkan pada potensi dan bakat peserta didik karena memiliki potensinya masing-masing.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa, merdeka belajar adalah keleluasaan seseorang dalam mengusahakan suatu perubahan dalam dirinya yang dilakukan secara sengaja dan sadar dengan tetap mengacu pada peraturan pemerintahan. Merdeka Belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah.²¹ Sebagai perwujudan dari

¹⁹ Direktorat SD, 'Merdeka Belajar' <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/merdeka-belajar>> [accessed 21 July 2022].

²⁰ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*, ed. by Resna Anggria Putri (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022).

²¹ 'Buku Saku Merdeka Belajar' (Direktur Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2020), p. 7.

pengembalian otoritas pengelolaan pendidikan ini adalah dengan memberikan keleluasaan pada sekolah untuk menjalankan tahapan program-program pendidikan, namun tetap disesuaikan dengan prinsip kebijakan Merdeka Belajar agar mencapai tujuan pendidikan nasional.

C. Kebijakan-kebijakan Merdeka Belajar

Merdeka belajar ini tertuang dalam bentuk kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka terbuka untuk seluruh satuan pendidikan baik PAUD, SD, SMP, SMK, SMA, Universitas. Alasan dibalik penggantian kurikulum ini karena adanya harapan dengan adanya kurikulum merdeka ini akan mampu mengatasi krisis pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar menjadi lebih baik, dan mampu menghadapi tantangan perubahan zaman.

Digitalisasi sekolah merupakan jawaban dalam menghadapi perkembangan zaman yang memiliki dampak pada perubahan pelajaran. Digitalisasi sekolah menjadi salah satu fokus utama kerja mendikbud tahun 2021. Digitalisasi sekolah akan mendorong kolaborasi antara guru dan siswa. Pembelajaran menjadi berpusat pada siswa, lebih

interaktif, melatih berpikir kritis serta pemecahan masalah.²² Digitalisasi sekolah dapat diwujudkan dengan mengubah pembelajaran yang biasanya hanya bersumber dari guru, bisa bersumber dari platform pembelajaran seperti youtube atau platform pembelajaran yang lain.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga diharuskan dengan melatih keterampilan berpikir. Salah satu keterampilan yang harus diajarkan adalah keterampilan berpikir kritis karena keterampilan berpikir kritis juga termasuk dalam digitalisasi. Walker (2005) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses intelektual pembuatan konsep, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan atau mengevaluasi berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, dimana hasil proses ini digunakan sebagai dasar dalam mengambil tindakan.²³ Keterampilan dalam berpikir kritis ini sangat diperlukan saat ini karena keterampilan ini

²² Nino Indrianto and others, *Waktunya Merdeka Belajar*, ed. by Adi Wijayanto and others (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021).

²³ Mubiar Agustin and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*, ed. by Nurul Falah Atif (Bandung: PT Refika Aditama, 2021).

digunakan agar peserta didik mampu meningkatkan daya saing di era 4.0 bahkan tantangan yang akan dihadapi pada era selanjutnya yaitu era society 5.0. Berpikir kritis ini juga berlaku bagi guru, karena guru yang menentukan proses pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya.

Pokok-pokok dari Kebijakan Merdeka Belajar adalah (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi Assesmen Sekolah, (2) Ujian Nasional menjadi Assesmen Kompetensi dan Survei Karakter, (3) Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang efektif, efisien, berorientasi belajar siswa, (4) Kebijakan PPDB Zonasi.²⁴

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi Assesmen Sekolah.

Sistem pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar peserta didik dan guru sama-sama merasakan kenyamanan dalam pelaksanaan belajar mengajar didalam kelas. Karena setiap anak memiliki potensi masing-masing, maka pembelajaran akan dilaksanakan agar peserta didik mampu menunjukkan potensinya dengan cara

²⁴ 'Buku Saku Merdeka Belajar'.

melaksanakan pembelajaran diluar kelas sehingga akan menumbuhkan kreatifitas dari masing-masing peserta didik tersebut.

2. Ujian Nasional menjadi Assesmen Kompetensi dan Survei Karakter.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan menerapkan sistem penilaian baru pengganti Ujian Nasional (UN). Sistem yang dinamai Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) ini diklaim lebih efektif sehingga tepat guna dalam mengukur kemampuan siswa. Terdapat tiga bidang yang disurvei dalam AKSI, yaitu kemampuan siswa dalam: (a) literasi membaca, (b) literasi matematika, dan (c) literasi sains.²⁵ Pertama, literasi membaca tidak hanya terkait dengan kemampuan membaca, akan tetapi juga kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, menerapkan, mengevaluasi teks bacaan yang kemudian merefleksikannya dengan kehidupan sosial yang nyata untuk dapat

²⁵ Depi Elpina, Ambiyar, and Ishak Aziz, 'Aksi Terobosan Merdeka Belajar Melalui Assesmen Kompetensi Minimum Dan Survey Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0', *E-Tech*, 09.01 (2021) <<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>>.

menyelesaikan suatu masalah. Kedua, literasi matematika (numerasi) adalah kemampuan untuk mengaplikasikan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, literasi sains adalah kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan sains dalam pemecahan masalah sehari-hari dengan menggunakan teknologi.

Selain asesmen kompetensi, Mendikbud juga akan memberlakukan survei karakter. Survei itu digunakan untuk menjadi tolak ukur supaya sekolah-sekolah memberikan umpan balik bagi kegiatan pembelajarannya.²⁶ Survei karakter ini dianggap sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan yang berkembang saat ini seperti bergesernya nilai etika dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari, dan kebobrokan moral.

3. Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang Efektif.

Dalam proses pelaksanaan RPP, tentu terdapat berbagai macam kendala. Menurut Tangkilisan mengemukakan beberapa faktor

²⁶ Elpina, Ambiyar, and Aziz.

penyebab terjadinya kegagalan pelaksanaan RPP Merdeka Belajar, yaitu: a) informasi, dalam menjalankan atau menerapkan kurikulum baru informasi yang simpang siur menyebabkan masalah bagi kelancaran pelaksanaan RPP Merdeka Belajar, waktu yang terlalu tergesa-gesa menyebabkan guru bingung dalam pelaksanaan RPP Merdeka Belajar; b) isi kebijakan, dalam pelaksanaan RPP Merdeka Belajar guru juga merasa kesulitan dalam menentukan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran karena terkesan sederhana; c) minim sekali sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah mengenai RPP Merdeka Belajar baik dalam penyusunan maupun pelaksanaan.²⁷ Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan pelatihan atau workshop agar lebih matang dalam menerapkan pembelajaran dalam kurikulum baru dengan menggunakan RPP Merdeka Belajar.

²⁷ Nadya Pradiva Fibra and Junaidi Indrawadi, 'Kendala-Kendala Dalam Penyusunan Dan Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar', *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1.2 (2021), 73–74 <<https://doi.org/10.24036/jecco.v1i2.13>>.

Konsep Merdeka Belajar ini berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. Enam aspek Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan Kemendikbudristek, yaitu: 1) beriman; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) kreatif; 3) gotong royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) mandiri.²⁸ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.²⁹ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menjelaskan pengelolaan proyek yang mengacu pada profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran tersebut.³⁰ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar

²⁸ Widyastuti.

²⁹ Asrijanty, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)', in *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta, 2021), p. 6
<<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>.

³⁰ Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 'Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah' (Jakarta, 2021)
<<http://s.id/Proyek-Penguatan-PPP>>.

yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.³¹

4. Kebijakan PPDB Zonasi.

Kemudian terkait PPDB zonasi yang ketentuannya berubah dari sebelumnya, perubahan ini dilakukan setelah mempelajari beragam implementasi PPDB pada tahun-tahun sebelumnya di tingkat pemerintahan daerah. PPDB jalur zonasi yang diatur dalam permendikbud yang baru bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas tanpa deskriminasi. Selain itu, pendidikan yang bermutu adalah hak setiap anak Indonesia yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Artinya, kualitas pendidikan harus merata.

Konsep Merdeka Belajar ini mengharuskan peserta didik agar harus menguasai literasi baru sebagai kebutuhan utama agar tujuan pendidikan nasional ini tercapai. Literasi baru yang dimaksud adalah literasi data, literasi teknologi, literasi

³¹ Asrijanty.

manusia.³² Pertama, literasi data. Dalam literasi ini, kemampuan dalam menguasai membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital. Kedua, literasi teknologi. Literasi teknologi ini mengharuskan agar peserta didik mampu menguasai pengaplikasian dalam teknologi (cara kerja mesin). Ketiga, literasi manusia. Literasi manusia dianggap menjadi literasi yang paling penting bagi dunia pendidikan di era revolusi 4.0, karena literasi ini mencakup kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Keunggulan yang terdapat dalam kurikulum merdeka, diantaranya adalah:³³

1. Lebih Sederhana dan Mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

³² Yani Fitriani and Ikhsan Abdul Aziz, 'Literasi Era Revolusi Industri 4.0', in *Prosiding SENASBASA*, 2019.

³³ Direktorat SMP, 'Mengenal Tiga Keunggulan Kurikulum Merdeka', *Berita*, 2022
<<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-tiga-keunggulan-kurikulum-merdeka/>> [accessed 16 July 2022].

2. Lebih Merdeka

Merdeka ini dimaksudkan bagi pihak peserta didik, guru, dan sekolah. Merdeka bagi peserta didik yaitu peserta didik bebas untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, dan bakatnya. Merdeka bagi guru berarti bebas mengekspresikan metode pembelajaran seperti apa yang seharusnya diterapkan agar menyenangkan baik bagi guru itu sendiri, maupun bagi peserta didik. Merdeka bagi sekolah memiliki arti yaitu sekolah tersebut mempunyai kewenangan untuk merencanakan, mengelola, dan mengembangkan kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

5. Lebih Relevan dan Interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu actual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profi Pelajar Pancasila.

Selain kelebihan, kurikulum Merdeka ini tentunya tidak luput dari adanya kekurangan, yaitu: Pertama, program tidak urut dan dilansir dari detik.com (19/12/19), Zainuddin Maliki, anggota Komisi X dari Fraksi PAN DPR, mengkritik empat program Belajar dari Kemendikbudristek. Menurutnya, program itu tidak runtut atau lompat-lompat. Seharusnya yang pertama adalah PPDB sistem zonasi, RPP (sebagai proses), USBN, dan UN (sebagai hasil evaluasi). Kedua, proses mengganti atau merevisi kurikulum dan kebijakan pendidikan membuat guru kewalahan untuk menyesuaikan dirinya.³⁴ Selain itu, karena belum ada standar maka memungkinkan kualitas tes model kompetensi siswa tersebut bermasalah, cenderung memudahkan karena hanya kompetensi minimum dan penilaian karakter melalui survei itu kurang komprehensif, memungkinkan tutor abai pada proses dan media pembelajaran yang efektif karena ketidakjelasan metode dan media pembelajaran, komposisi afirmasi dan perpindahan itu tidak merdeka. Kebijakan zonasi juga sebetulnya tidak

³⁴ Widyastuti.

memerdekakan pilihan siswa dalam memilih sekolah yang berkualitas.³⁵ Namun, agar kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman, maka proses pembelajaran yang diterapkan pun harus menyesuaikan agar tidak tertinggal dan berani mengambil resiko.

Dalam merdeka belajar, peranan guru ini sangat penting karena guru harus mampu merancang pembelajaran yang bermutu agar peserta didik mampu bersaing secara global namun tetap bermoral. Untuk menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, tentu harus mampu menggunakan daya kreatifnya dalam mendesain pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan jika guru mampu mendesain pembelajaran dengan kreatif.³⁶ Media pembelajaran yang digunakan sebagai teman penggerak untuk guru pun berperan penting, ada dua media pembelajaran

³⁵ Ahmad and others, 'Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.2 (2022), 1143 <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022>>.

³⁶Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti, 'Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14.2 (2021), 90 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>>.

yang dinilai sesuai dengan program Merdeka Belajar tersebut.³⁷

1. Video Dokumenter

Dalam konsep merdeka belajar, peserta didik diarahkan untuk menonton video documenter di luar kelas (pembelajaran) melalui *gadget* masing-masing.

2. Film Animasi

Media pembelajaran ini akan memberikan efek menyenangkan untuk ditonton bagi jenjang sekolah dasar sampai menengah. Dengan harapan, materi yang disampaikan lewat media pembelajaran ini dapat mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik.

Kedua media pembelajaran tersebut sesuai dengan program Merdeka Belajar apabila digunakan secara bijak dan diawasi oleh pengajar.

Riadi (2017) menyatakan bahwa guru merupakan sumber daya utama dari pembelajaran, sehingga evaluasi terhadap guru termasuk bagian penting dari kegiatan evaluasi pembelajaran di

³⁷ Widyastuti.

sekolah.³⁸ Karena guru mempunyai peranan penting, jadi sudah seharusnya guru memahami tujuan dari adanya evaluasi tersebut agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Kunci keberhasilan dari pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar adalah.³⁹

1. Perubahan dan Inovasi

Perubahan dan inovasi ini memerlukan dukungan dari pemerintah daerah dan pihak sekolah, karena mereka yang menentukan sistem pembelajaran yang akan dilangsungkan pada sekolah.

2. Kepemimpinan dan Budaya Sekolah

Kepemimpinan kuat yang fokus akan tujuan dari pembelajaran ini juga menjadi salah satu kunci dalam mencapai keberhasilan dari implementasi merdeka belajar. Strong leadership ini dibutuhkan karena dengan memiliki

³⁸ Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, and Siska Susilawati, 'Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar', in *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020* (Pekalongan, 2020), p. 11
<<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>>.

³⁹ 'Buku Saku Merdeka Belajar' (Direktur Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2020), hal. 53.

kepemimpinan yang kuat, maka ia akan berpegang teguh terhadap apa yang sudah dirancangnya dalam rangka pencapaian tujuannya.

Budaya yang diterapkan ini juga memiliki keterkaitan dengan gaya kepemimpinan, budaya sekolah yang demokratis penting diterapkan karena semua yang yang tergabung dalam komponen sekolah pasti memiliki pendapat yang berbeda-beda, semua dapat menyatakan pendapatnya kemudian seorang pemimpin harus mampu memilah pendapat mana yang sekiranya dapat mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan konsep Merdeka Belajar.

3. Pengembangan Kualitas Pembelajaran

Pengembangan kualitas pembelajaran ini dapat diwujudkan dengan penggunaan metode pembelajaran dan penilaian berfokus karakter serta kemampuan berfikir kritis.

4. Kualitas hasil belajar siswa

Karakter, literasi, dan numerasi dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa ini dapat tercapai jika semua komponen diatas terpenuhi.

Hal ini menunjukkan bahwa semua komponen tersebut saling berkaitan, sehingga menjadi kunci dari keberhasilan mencapai tujuan konsep Merdeka Belajar.

Merdeka belajar ini juga dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Ada lima kebijakan terkait Kampus Merdeka ini, yaitu sistem akreditasi perguruan tinggi, belajar di perguruan tinggi (hak belajar tiga semester diluar program studi), kemudahan dalam membuka program studi baru, penerimaan mahasiswa baru, serta perubahan status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, ketentuan ini tidak berlaku untuk bidang pendidikan dan kesehatan.⁴⁰ Kebijakan kampus merdeka diharapkan melahirkan kreativitas dan membangun pola pikir mahasiswa agar terus bergerak maju. Oleh karena itu, dalam proses transfer ilmu memerlukan kerja sama sehingga menghaiikan luaran ke depan dengan lulusan yang lebih kompetitif, berkapasitas, berkepribadian, serta berkarakter.⁴¹

⁴⁰ Muhammad Munadi, *MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*, 2nd edn (Jakarta: KENCANA, 2020).

⁴¹ Endang Fatmawati, 'Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi "Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar"', *Jurnal*

Adapun manfaat yang dapat diambil dari adanya kebijakan program kampus merdeka belajar dalam menghadapi era revolusi industri adalah:⁴²

1. Konsep belajar di luar program studi, akan memiliki pengalaman belajar yang luas. Dengan itu, mereka dapat menemukan passion sebenarnya itu pada bagian mana. Kemudian, dia akan terbiasa melakukan sosialisasi dengan banyak orang dan dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan membangun kerja sama atau berkolaborasi dengan orang lain.
2. Merupakan upaya untuk melatih mahasiswa dengan berbagai pengalaman belajar sehingga terbiasa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.
3. Pengalaman dan ilmu yang luas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mendikbud, kurang lebih bahwa yang terpenting dalam periode pendidikan

Pustaka Ilmiah, 6.2 (2021)
<<https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>>.

⁴² Zainal, 'Konsep Kampus Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', in *Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* (Pontianak, 2021), p. 78 <<https://doi.org/10.26418/pipt.2021.20>>.

tinggi adalah menemukan kehausan untuk terus belajar, jatuh cinta dengan proses pembelajaran.

BAB III

PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Menurut Muhibbin, pengertian pendidikan yang agak luas yaitu sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan sistem yang telah dirancang agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya serta menerapkan cara bertingkah

¹ Peraturan Pemerintah RI.

² IMAM SYAFE’I, ‘Tujuan Pendidikan Islam’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume, 6 (2015), 4.

laku baik dengan diri sendiri, lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Beberapa pakar memiliki perbedaan pendapat mengenai definisi pendidikan Islam sebagai berikut:³

1. Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali : Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.
2. Menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani: Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran aktivasi asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.
3. Menurut Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh): Pendidikan Islam dalam

³ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).

pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

4. Menurut Muhammad Javed al-Sahlanani dalam *al-Tarbiyah wa al-Ta'lim Al-Quran al-Karim*: Pendidikan Islam adalah proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya.

Naquib al-Attas membedakan istilah *ta'dib* dan *tarbiyyah* dalam pendidikan Islam, istilah *ta'dib* adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, sementara istilah *tarbiyyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakupi juga pendidikan untuk hewan.⁴ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan atas dasar ajaran Islam atau suatu proses pengajaran yang dilakukan secara sadar agar bisa mengamalkan sesuai dengan ketentuan syariat dan

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 39.

hukum yang telah ditetapkan dalam agama Islam dan mengarah pada tatanan kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan yang diajarkan pada Rasulullah ini telah disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan seluruh umat manusia, sehingga berlaku sepanjang masa.

B. Karakteristik Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang membedakannya dari Pendidikan lainnya. Pendidikan Islam merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliah, moral, dan sosial.⁵ Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan memiliki proses yang berkelanjutan dan berangsur-angsur.⁶ Hal itu bertujuan untuk memudahkan proses pelaksanaan pendidikan, karena pendidikan memerlukan waktu yang cukup lama agar mendapatkan hasil seperti yang diinginkan.

Pendidik dalam pendidikan Islam memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggungjawab dan menentukan arah

⁵ Hery Noer Aly and Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003).

⁶ Hasbullah, 'Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2018), 83.

pendidikan. Pendidikan Islam juga memiliki ciri khas dalam menentukan batas akhir sebuah pendidikan, karena mengingat tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim, serta diperlukannya pemeliharaan kestabilan kepribadian muslim, maka batas akhir pendidikan Islam adalah sampai akhir hayat.⁷ Sebagaimana yang disebutkan dalam Syair Alala:⁸

أَلَا تَتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ (=) سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ
دُكَّاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ (=) وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Ingatlah, tidak akan kalian mendapatkan ilmu kecuali dengan 6 syarat. Akan disebutkan sampai jelas. Yaitu cerdas (berakal sehat), semangat, sabar, biaya, petunjuk guru dan waktu yang lama.

Dalam syair tersebut disebutkan bahwa terdapat 6 hal yang harus dipenuhi sebagai syarat dalam meraih ilmu yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz/guru, dan lama waktunya.

Al-Ghazali berpendapat memahami pendidikan Islam itu berkelanjutan tidak berhenti untuk

⁷ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Baharuddin (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2019) <[http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf)>.

⁸ Syaikh Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim* (Semarang: Nurul Iman, 2011).

mempelajarinya artinya sebagai manusia kita senantiasa mempelajari, memahami, dan mempraktikkan Al-Qur'an secara terus menerus tanpa ada kata berhenti untuk mempelajarinya, karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang utama.⁹ Menurut Sa'id Ismail Ali, sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgulung, sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat/sosial, tradisi atau kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (Ijtihad).¹⁰

Dalam pendidikan Islam, niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu harus ikhlas mengharap ridha Allah, mencari kebahagiaan di akhirat menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain, menghidupkan agama, dan melestarikan Islam.¹¹ Karena niat merupakan satu hal terpenting sebelum mulai melakukan suatu hal.

⁹ Hasbullah.

¹⁰ Mujib and Mudzakkir.

¹¹ Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009)
<[https://archive.org/download/tarjamahtalimalmutaallim/Tarjama h Ta%27lim al-Muta%27allim.pdf](https://archive.org/download/tarjamahtalimalmutaallim/Tarjama%20h%20Ta%27lim%20al-Muta%27allim.pdf)>.

Refleksi prinsip kesatuan dalam filsafat Islam tampak pada proses pendidikan. Prinsip kesatuan umat manusia merupakan karakteristik universalitas dalam pendidikan Islam. Menurut prinsip kesatuan umat manusia, seluruh manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan untuk saling mengenal dan tolong menolong.¹² Sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah SWT QS. Al-Hujurat [49]: 13 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat [49]: 13)¹³

Mengacu kepada sumber ajaran Islam, baik Al-Qur'an , Hadis, sejarah, pendapat para sahabat, *masalahat murshalah* dan *uruf*, dijumpai bahwa terdapat prinsip wajib belajar dan mengajar, prinsip pendidikan untuk semua, sepanjang hayat, berwawasan global dan

¹² Aly and Munzier.

¹³ Quran Kemenag.go.id, “*Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag*” quran.kemenag.go.id, accesed 19 September 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/49>.

terbuka, integralistik dan seimbang, sesuai dengan bakat, menyenangkan dan menggembirakan, berbasis pada riset dan rencana, unggul dan professional, rasional dan objektif, berbasis masyarakat, sesuai dengan perkembangan zaman, dan dimulai sejak usia dini.¹⁴

Para pelajar juga diharuskan untuk menghormati ilmu dan memuliakan gurunya. Dalam kitab Ta'lim Muta'allim disebutkan bahwa terdapat syair yang berbunyi, "Tidak ada hak yang lebih besar kecuali haknya guru. Ini wajib dipelihara oleh setiap orang Islam. Sungguh pantas bila seorang guru yang mengajar, walau hanya satu huruf, diberi hadiah seribu dirham sebagai tanda hormat padanya. Sebab guru yang mengajarimu satu huruf yang kamu butuhkan dalam agama, dia ibarat bapakmu dalam agama."¹⁵

Selain itu, dalam Al-Qur'an atau Hadits banyak sekali ditemui tolak ukur evaluasi dalam pendidikan Islam misalnya tolak ukur sholat yang baik dan sempurna adalah mencegah orang dari perbuatan keji dan munkar, tolak ukur watak seseorang yang beriman

¹⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010).

¹⁵ Az-Zarnuji.

adalah bila membayar zakat, menjaga kemaluan.¹⁶ Evaluasi dalam pendidikan sangat penting dilakukan sebagai pengukuran dalam pencapaian seseorang yang sedang menempuh pendidikan.

C. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Secara institusional, lembaga pendidikan Islam pada dasarnya memiliki fungsi utama untuk melakukan transformasi nilai kebudayaan Islam yang didalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang diproses ketat yang berguna bagi kelangsungan hidup umat Islam.¹⁷

Pendidikan Islam sebagai alat pembudayaan Islam dalam masyarakat, dengan demikian berkembang sesuai dengan perkembangan aspirasi kehidupan manusia sepanjang zaman.¹⁸ Namun, tetap mempertahankan nilai-nilai dasar Islam dan tetap

¹⁶ Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, 'Evaluasi Pendidikan Islam', *Tadarus Tarbawy*, 1.1 (2019).

¹⁷ Nita Zakiyah, 'Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modern', *Jurnal As-Salam*, 3.1 (2013) <<http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index%0Ahttp://mo raref.or.id/record/view/36039>>.

¹⁸ Zakiyah.

sesuai dengan syari'at. Dalam melakukan proses penguasaan dan penciptaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan zaman ini, sistem budaya harus berdasarkan nilai-nilai Islami yang mengarah pada kesejahteraan hidup dunia untuk meraih kebahagiaan hidup di akhirat.

Fungsi pendidikan Islam secara mikro adalah proses penanaman nilai-nilai ilahiah pada diri anak didik, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religius. Secara makro, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya dan identitas suatu komunitas yang didalamnya manusia melakukan interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.¹⁹

Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:²⁰

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan,

¹⁹ Haidar Putra Daulay and others, 'Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Al – Hadi*, 6.1 (2020), 147

<<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>>.

²⁰ Mujib and Mudzakkir.

nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.

2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan keterampilan dan akan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah batas akhir yang bisa dicapai melalui suatu upaya pendidikan. Munzir Hitami berpendapat bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup manusia, atau keinginan-keinginan lainnya.²¹

²¹ Daulay and others.

Beberapa ahli memberikan pendapat mengenai tujuan pendidikan Islam, sebagai berikut:²²

1. Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*). Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna menurut Islam.
2. Abd ar-Rahman Saleh Abdullah, mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmaniah, rohaniyah, dan mental.
3. Muhammad Athiyah al-Abrasy merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.
4. Ahmad Fuad al-Ahwani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani.

²² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiSYogyakarta, 2009).

5. Abd ar-Rahman an-Nahlawi berpenapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia.

Menurut al-Syaibani, pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:²³

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

²³ Azis.

Omar Moh. Al-Toumy al-Syaibali membagi tujuan menjadi tujuan tertinggi atau terakhir, tujuan umum, dan tujuan khas. Tujuan tertinggi atau terakhir adalah tujuan yang tidak dibatasi oleh tujuan lain. Ia bersifat umum dan tidak terperinci. Menurutnya, tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Adapun penjabaran dari tujuan tertinggi ini adalah tujuan umum dan khusus. Kedua tujuan ini dapat dikaitkan dengan institusi pendidikan tertentu, tahap atau jenis pendidikan tertentu.²⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk pribadi sebagai abdullah (hamba Allah) dan khalifah Allah di bumi, atau paling tidak mempersiapkan diri untuk menempuh jalan yang berkaitan dengan tujuan akhir umat manusia. Tujuan utama kekhalifahan adalah untuk percaya dan tunduk sepenuhnya kepada Allah.

Hal itu sesuai dengan ayat dibawah ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

²⁴ Mahyuddin Barni, 'Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam', *Al-Banjari*, 7.I (2008), 11–12.

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (QS. Az-Zariyat [51]: 56)²⁵

وَأَذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً فَلَمَّا اٰتٰٓجَعُوْا
فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ج وَنَحْنُ نُّسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ
لَكَ فَآٰ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata: “mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarah [2]: 30)²⁶

²⁵ Quran Kemenag.go.id, “*Al-Qur’an dan Terjemah Kemenag*” quran.kemenag.go.id, accessed 19 September 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/51>.

²⁶ Quran Kemenag.go.id, “*Al-Qur’an dan Terjemah Kemenag*” quran.kemenag.go.id, accessed 19 September 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>.

BAB IV

KONSEP MERDEKA BELAJAR

DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Konsep Merdeka Belajar dalam perspektif pendidikan Islam dapat dilihat dari berbagai segi: bakat yang dimiliki oleh peserta didik, materi belajar, waktu belajar, gaya belajar, dan evaluasi belajar. Semua itu untuk melihat sejauh mana kebebasan itu dimiliki oleh peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran atau sebagai pusat dalam proses pembelajaran (*student centered learning*).

A. Minat dan Bakat perspektif Pendidikan Islam

Kebijakan Merdeka Belajar sangat menekankan pada kebebasan, karena pada hakekatnya manusia memiliki sifat individualisme. Manusia diharuskan mengenal diri sendiri dan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga ia mampu menentukan jalan yang akan ia tempuh dalam memaksimalkan potensi yang ia miliki. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

فُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُؤُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka,

Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra [17]: (84)¹

Menurut Hamka, melalui ayat ini Allah memerintahkan manusia bekerja sesuai dengan bakat (bawaannya) masing-masing. Dan siapapun bisa mencapai amal kebaikan dengan potensinya masing-masing. Oleh sebab itu, dalam rangka mengenal diri sendiri menjadi syarat mutlak dalam mendekati Allah SWT.²

Manusia sebagai khalifah di muka bumi, dibekali oleh Allah SWT. akal pikiran, untuk mengatur merekayasa, dan mengolah sumber daya alam untuk kepentingan seluruh umat manusia, sehingga manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Dalam upaya mengembangkan potensi dan daya yang dimiliki individu, individu (manusia pembelajar) membutuhkan adanya bantuan individu lain

¹ Quran Kemenag.go.id, “*Al-Qur’an dan Terjemah Kemenag*” quran.kemenag.go.id, accessed 11 October 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/17>.

² Mida Hardianti, ‘Insecure Dengan Potensi Diri? Perhatikan Tafsir Surah Al-Isra Ayat 84!’, *Tafsiralquran.Id*, 2021 <<https://tafsiralquran.id/insecure-dengan-potensi-diri-perhatikan-tafsir-surah-al-isra-ayat-84/>> [accessed 11 October 2022].

³ Abdul Kholiq and others, *Pemikiran Pendidikan Islam*, ed. by Ruswan Thoyib and Darmu’in (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

(lingkungan sosial) untuk membimbing, mendorong, dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat bertumbuh dan berkembang secara wajar dan optimal, sehingga kelak hidupnya dapat berdaya guna dan berhasil guna.⁴ Hal tersebut yang dinamakan sebagai proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ini siswa atau peserta didik diartikan sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Peserta didik ini akan menjadi faktor “penentu” sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁵

B. Materi Belajar perspektif Pendidikan Islam

Materi pendidikan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan ketika menjalankan kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat ulama, Al-

⁴ Muhammad Miftah and Mochamad Nasichin Al Muiz, ‘Quantum Learning Dan Fitrah Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.1 (2020), 15
<<https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.2820>>.

⁵ Putri Ani Dalimunthe, ‘Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Ihya Al-’Arobiyah*, 2.0 (2017), 86.

Qur'an adalah materi pendidikan Islam yang paling utama karena sumber dari ilmu pengetahuan.⁶ Perbincangan Al-Quran mengenai ilmu pengetahuan mencakup semua bidang kajian, mulai kajian-kajian keislaman sampai kepada sains sosial dan eksakta.⁷

Termasuk dalam materi pendidikan Islam adalah pendidikan karakter atau biasa juga disebut pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia. Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.⁸

Namun, perlu diketahui juga bahwa tidak semua ilmu harus dipelajari atau wajib dipelajari. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

⁶ Mays Brim Bahari, M. Zainul Mustofa, and Khoirotul Laili Maghfiroh, 'Materi Pendidikan Islam Dalam Hadits Nabi Dan Relevansinya Dengan Konsep Dan Sistem Pendidikan Modern', *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.2 (2018), 209–210.

⁷ Mikyal Hardiyati and Umi Baroroh, 'Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir)', *Jurnal Penelitian*, 13.1 (2019), 117
<<https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4921>>.

⁸ Bahari, Mustofa, and Maghfiroh, hal 212.

فَلَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَتُ
رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).” (QS. Al-Kahfi [18]: 109)⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan, Allah memiliki ilmu yang sangat luas sehingga tidak dapat ditandingi oleh siapapun. Ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan orang-orang Yahudi yang menganggap bahwa mereka telah mendapatkan ilmu yang sangat banyak dengan sampainya kitab Taurat kepada mereka. Syekh Fakhruddin ar-Razi dalam kitab *Tafsir Mafatih al-Ghaib* memberikan penjelasan bahwa, memang benar jika dikatakan dalam kitab Taurat terdapat hikmah yang sangat banyak. Akan tetapi hikmah yang sangat banyak itu pun masih belum sebanding dengan ilmu Allah Swt. Sehingga hikmah di dalamnya seakan hanya setetes

⁹ Quran Kemenag.go.id, “*Al-Qur’an dan Terjemah Kemenag*” quran.kemenag.go.id, accessed 10 Oktober 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/18>.

dari keseluruhan samudera ilmu yang dimiliki Allah SWT.¹⁰

Materi yang wajib dipelajari menurut Islam adalah ilmu haal. Ilmu haal adalah ilmu yang berkaitan tentang sikap manusia dan kondisi pribadinya.¹¹ Karena setelah dia faham dengan kondisi pribadi, dengan itu ia akan mengetahui potensi yang dimilikinya, kemudian ia berhak mendapatkan materi belajar yang sesuai dengan minat dan bakat agar potensi yang ia miliki dapat terus berkembang.

C. Waktu Belajar perspektif Pendidikan Islam

Di dalam pendidikan Islam telah disebutkan bahwa waktu untuk belajar tidak terbatas dan berlaku sepanjang masa. Hal itu sesuai dengan ungkapan yang sering kita dengar, yaitu:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Tuntutlah ilmu sejak dalam buaian sampai liang lahat.

¹⁰ Habib Maulana Maslahul Adi, 'Tafsir Surat Al-Kahfi Ayat 109: Betapa Luasnya Ilmu Allah', *Tafsiralquran.Id*, 2020 <<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-kahfi-ayat-109-betapa-luasnya-ilmu-allah/>> [accessed 11 October 2022].

¹¹ 'Yang DiMaksud Dengan Ilmu Haal Sesuai Dengan Keterangan Kajian Sunnah', *Almunawwar.or.Id* <<https://www.almunawwar.or.id/yang-dimaksud-dengan-ilmu-haal-sesuai-dengan-keterangan-kajian-sunnah/>>.

Proses belajar dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat akliyah). Dalam hal ini sistem memori sensori (indera-indera), baik jangka panjang maupun jangka pendek sangat berperan aktif dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan seseorang dalam meraih pengetahuan.¹² Hal itu menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, kita memerlukan waktu agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Sebagaimana yang terdapat dalam syair sebagai berikut:¹³

أَلَا تَتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ (=) سَأْنِيكَ عَنْ جَمُوعِهَا بَيَانٍ
دُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ (=) وَإِرْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلَ زَمَانٍ

Ingatlah, tidak akan kalian mendapatkan ilmu kecuali dengan 6 syarat. Akan disebutkan sampai jelas. Yaitu cerdas (berakal sehat), semangat, sabar, biaya, petunjuk guru dan waktu yang lama.

D. Cara/Gaya Belajar perspektif Pendidikan Islam

Setiap peserta memiliki cara atau gaya yang berbeda saat proses pembelajaran berlangsung. Gaya

¹² Sakilah, 'Belajar Dalam Perspektif Islam', *Menara*, 12.2 (2013), 160
<<https://media.neliti.com/media/publications/220457-belajar-dalam-perspektif-islam.pdf>>.

¹³ Az-Zarnuji.

atau tipe belajar yang dikutip dari akun instagram Kemdikbud RI dan Dinas Pendidikan kabupaten Bandung Barat dilansir dari *detik news*, yaitu dibagi menjadi gaya belajar visual (kemampuan belajar dengan indera penglihatan), gaya belajar auditori (mengandalkan indera pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan), gaya belajar kinestetik (menyukai belajar yang melibatkan gerakan), gaya belajar global (memiliki kemampuan memahami sesuatu secara menyeluruh), gaya belajar analitik (cenderung memandang sesuatu dengan menelaah terlebih dahulu per bagian secara terperinci, spesifik, dan teratur).¹⁴

Dalam Islam, dijelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Kemudian Allah SWT memberikan berbagai indera yang akan membantunya untuk mengetahui apa yang tidak ia ketahui sebelumnya. Hal itu disebutkan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

¹⁴ Fahri Zulfikar, 'Ada 5 Gaya Belajar Siswa, Kamu Tipe Yang Mana?', *DetikEdu*, 2022
<<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5919207/ada-5-gaya-belajar-siswa-kamu-tipe-yang-mana>> [accessed 11 October 2022].

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16]: 78)¹⁵

Gaya belajar visual dan auditorial sejalan dengan surat An-Nahl ayat 78. Jika dalam teori gaya belajar hanya menyebutkan tentang perangkat pengakses keilmuan, maka dalam surat An-Nahl ayat 78 melengkapinya dengan menambahkan perangkat filter keilmuan, yaitu hati atau akal. Karena terkadang ilmu yang negatif berpeluang untuk masuk melalui pendengaran (auditori) atau penglihatan (visual). Sehingga hati dan akal memiliki peran penting untuk mengenali kebenaran yang hakiki.¹⁶

E. Evaluasi Belajar Dalam Pendidikan Islam

Evaluasi merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan. Dalam pendidikan Islam, evaluasi

¹⁵ Quran Kemenag.go.id, “*Al-Qur’an dan Terjemah Kemenag*” quran.kemenag.go.id, accessed 12 Oktober 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>.

¹⁶ Irfan Yuhadi, ‘Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia’, *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah*, 5.1 (2017), 75
<<https://doi.org/10.37397/almajaalis.v5i1.74>>.

berlandaskan pada salah satu firman Allah SWT sebagai berikut.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ فَلْيَسْأَلْهُ لِمَنْ يَّشَاءُ وَيُعَدِّبْ مَنْ يَّشَاءُ فَلْيَسْأَلْهُ وَاللَّهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah [2]: 284)¹⁷

Pada ayat tersebut terdapat kata hisab yang dianggap sebagai pengertian yang paling dekat dengan evaluasi, karena hisab memiliki arti “menghitung”. Al-Ghazali menggunakan kata ini didalam menjelaskan tentang evaluasi diri yaitu suatu upaya mengoreksi dan menilai diri sendiri setelah melakukan suatu aktivitas.¹⁸ Dalam evaluasi pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya sebatas penilaian yang dimunculkan dengan angka-

¹⁷ Quran Kemenag.go.id, “*Al-Qur’an dan Terjemah Kemenag*” quran.kemenag.go.id, accessed 27 September 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>.

¹⁸ Sawaluddin, ‘Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.1 (2018), 40–41
<[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)>.

angka, melainkan lebih dari itu. Menurut Daulay suatu hal yang paling esensi dari evaluasi adalah seseorang dapat mengevaluasi dirinya sendiri.¹⁹

Kegiatan evaluasi dalam pendidikan Islam sesuai dengan tujuan khusus yang disesuaikan dengan keadaan tertentu, baik berkaitan dengan cita-cita pembangunan suatu bangsa, tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan, bakat kemampuan anak didik seperti memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada anak untuk bekal hidupnya setelah ia tamat, dan sekaligus merupakan dasar persiapan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya.²⁰

Karena evaluasi ini meliputi seberapa jauh pemahamannya tentang agama, seberapa dalam keimanannya, dan bagaimana akhlak/perbuatan yang telah ia lakukan selama ini. Karena keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari banyaknya ilmu, tetapi juga amalnya. Itulah mengapa pendidikan karakter termasuk

¹⁹ Fitriani Rahayu, 'Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 13.2 (2019), 4
<<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.199>>.

²⁰ Nurdin Manyak, 'Posisi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Ilmu, Iman Dan Amal Shaleh', *Jurnal Mudarrisuna*, 3.2 (2013), 362.

dalam materi belajar, yaitu agar peserta didik tidak kehilangan karakter yang baik dalam dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam konsep Merdeka Belajar terdapat prinsip-prinsip yang sejalan dengan ide-ide yang ada dalam pendidikan Islam. Dalam proses pendidikan ini siswa atau peserta didik diartikan sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral. Peserta didiklah yang harus menjadi perhatian untuk setiap proses pembelajaran (*students-centered learning*)

Setiap peserta didik pasti memiliki potensi, maka dari itu pendidikan harus disesuaikan dengan bakat dan minat agar potensi yang dimiliki peserta didik maksimal. Kebebasan juga ditunjukkan dengan adanya waktu belajar yang tidak terbatas dan berlaku sepanjang masa. Dalam Islam, dijelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan kemudian Allah memberi berbagai macam indera sebagai perangkat pengakses keilmuan. Kemudian bagian terpenting dari proses pembelajaran adalah kegiatan evaluasi, karena evaluasi dalam pendidikan

Islam ini tidak hanya seputar angka, melainkan tentang seberapa jauh pemahamannya tentang agama, seberapa dalam keimanannya, dan bagaimana akhlak atau perbuatan yang telah ia lakukan.

B. Saran

1. Saran bagi Pendidik

Diharapkan bagi para pendidik agar mengusahakan untuk selalu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, supaya peserta didik memiliki bekal ilmu yang dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun masyarakat sekitarnya. Dan menerapkan program pembelajaran yang mermerdekakan peserta didik agar peserta didik dapat menentukan jalan yang akan ditempuh dalam rangka mengenali diri sendiri dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Serta diharapkan untuk mencontohkan, dan menanamkan kepribadian yang baik agar mampu mempersiapkan diri menuju kehidupan dunia dan akhirat.

2. Saran bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan dimanapun dihimbau untuk turut mendukung dalam upaya

menanamkan dan meningkatkan pendidikan dengan menyediakan perangkat, sarana maupun prasarana yang memadai.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat bahwa kurikulum Merdeka Belajar ini cukup baru dalam dunia pendidikan, maka masih perlu dilakukan penggalan dan penelitian yang intensif guna menambah khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Habib Maulana Maslahul, 'Tafsir Surat Al-Kahfi Ayat 109: Betapa Luasnya Ilmu Allah', *Tafsiralquran.Id*, 2020 <<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-kahfi-ayat-109-betapa-luasnya-ilmu-allah/>> [accessed 11 October 2022]
- Admin disdikpora, 'Apa Tujuan Belajar?', 2016 <<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/apa-tujuan-belajar-97#>> [accessed 20 July 2022]
- Agustin, Mubiar, and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*, ed. by Nurul Falah Atif (Bandung: PT Refika Aditama, 2021)
- Ahmad, Faisal Madani, M. Ishaq, Lasi Purwito, and Ratih Permata Sari, 'Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.2 (2022), 1143 <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022>>
- Al-Zarnuji, Syaikh, *Ta'lim Al-Muta'allim* (Semarang: Nurul Iman, 2011)
- Aly, Hery Noer, and Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003)
- Anjelina, W, N Silvia, and N Gitituati, 'Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021)
- 'Apa Itu Merdeka Belajar: Tersebab Survei Jebloknya Matematika Dan Literasi Siswa', *Tempo.Co*, 2022 <<https://nasional.tempo.co/read/1560429/apa-itu-merdeka-belajar-tersebab-survei-jebloknya-matematika-dan-literasi-siswa>> [accessed 21 July 2022]
- Asrijanty, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil

- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Pedagogis*, ed. by Awal Syaddad, CV Kaaffah Learning Center (Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019)
- Elpina, Depi, Ambiyar, and Ishak Aziz, 'Aksi Terobosan Merdeka Belajar Melalui Assesmen Kompetensi Minimum Dan Survey Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0', *E-Tech*, 09.01 (2021) <<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>>
- Fatmawati, Endang, 'Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi "Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar"', *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6.2 (2021) <<https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>>
- Fibra, Nadya Pradiva, and Junaidi Indrawadi, 'Kendala-Kendala Dalam Penyusunan Dan Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar', *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1.2 (2021), 73–74 <<https://doi.org/10.24036/jecco.v1i2.13>>
- Fitriani, Yani, and Ikhsan Abdul Aziz, 'Literasi Era Revolusi Industri 4.0', in *Prosiding SENASBASA*, 2019
- Hardianti, Mida, 'Insecure Dengan Potensi Diri? Perhatikan Tafsir Surah Al-Isra Ayat 84!', *Tafsiralquran.Id*, 2021 <<https://tafsiralquran.id/insecure-dengan-potensi-diri-perhatikan-tafsir-surah-al-isra-ayat-84/>> [accessed 11 October 2022]
- Hardiyati, Mikyal, and Umi Baroroh, 'Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir)', *Jurnal Penelitian*, 13.1 (2019), 117 <<https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4921>>
- Hasbullah, 'Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2018), 83

- Indrianto, Nino, Nurlia Latipah, Suharjo, Citra Resmi Nanda Putri Pratiwi, Hesty Kusumawati, Tuti Nuriyati, and others, *Waktunya Merdeka Belajar*, ed. by Adi Wijayanto, Ari Wibowo Kurniawan, Muhajir, and Yulianti (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021)
- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, and Siska Susilawati, 'Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar', in *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020* (Pekalongan, 2020), p. 11 <<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>>
- KBBI, 'Belajar', *KBBI Daring* <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>> [accessed 22 June 2022]
- , 'Konsep', *KBBI Daring* <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep>> [accessed 12 August 2022]
- , 'Merdeka', *KBBI Daring* <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/merdeka>> [accessed 10 March 2022]
- Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 'Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah' (Jakarta, 2021) <<http://s.id/Projek-Penguatan-PPP>>
- Kholiq, Abdul, Abdul Mukti, Abdul Rohman, Abdul Wahib, Abdul Wahid, Achmad Sudja'ie, and others, *Pemikiran Pendidikan Islam*, ed. by Ruswan Thoyib and Darmu'in (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Lestari, Anisa Dewi, 'Riwayat Dan Kandungan Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5', *Idntimes*, 2021 <<https://www.idntimes.com/news/indonesia/annisa-dewi-lestari/riwayat-dan-kandungan-surah-al-alaq-ayat-1-sampai?page=all>> [accessed 22 July 2022]
- Lestari, Putri, and Adeng Hudaya, 'Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas

- VIII SMP PGRI 3 Jakarta', *Research and Development Journal of Education*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3387>>
- Mansyur, Maskur H., 'Tujuan Pendidikan Dalam Islam', *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 6.2 (2020) <<https://insists.id/tujuan-pendidikan-dalam-islam/>>
- Manyak, Nurdin, 'Posisi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Ilmu, Iman Dan Amal Shaleh', *Jurnal Mudarrisuna*, 3.2 (2013), 362
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim, 'Evaluasi Pendidikan Islam', *Tadarus Tarbawy*, 1.1 (2019)
- Miftah, Muhammad, and Mochamad Nasichin Al Muiz, 'Quantum Learning Dan Fitrah Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.1 (2020), 15 <<https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.2820>>
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)
- Munadi, Muhammad, *MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*, 2nd edn (Jakarta: KENCANA, 2020)
- Munirah, 'Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran', *Jurnal Lentera Pendidikan*, 19.1 (2016) <<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>>
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010)
- Nurlaeli, Fitriana, and Bunyanul Arifin, 'Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3.2 (2021), 399 <<https://doi.org/10.31000/jkip.v3i2.5396>>
- 'Pengertian Konsep Menurut Para Ahli', *Idtesis.Com* <<https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>> [accessed 12 August 2022]

- Peraturan Pemerintah RI, 'Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (PP No. 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003)' (Jakarta, 2003)
- PSPK, 'Merdeka Belajar Dan Paradigma Kebijakan Pendidikan', 2021 <<https://pspk.id/merdeka-belajar-pspk/>> [accessed 26 July 2022]
- Rahayu, Fitriani, 'Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13.2 (2019), 4 <<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.199>>
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiSYogyakarta, 2009)
- Sakilah, 'Belajar Dalam Perspektif Islam', *Menara*, 12.2 (2013), 160 <<https://media.neliti.com/media/publications/220457-belajar-dalam-perspektif-islam.pdf>>
- Sari, Rati Melda, 'ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 48
- Sasikiranana, Vania, and Yusuf Tri Herlambang, 'Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0', *E-Tech*, 08.02 (2020) <<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>>
- Sawaluddin, 'Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.1 (2018), 40–41 <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)>
- Setiawati, Siti Ma'rifah, 'Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35.1 (2018), 32
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti, 'Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia', *Jurnal Dinamika*

- Pendidikan*, 14.2 (2021), 90
<<https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>>
- Siddik, Hasbi, 'Hakikat Pendidikan Islam', *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 8.1 (2016), 18–19 <<https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/109/104>>
- SMP, Direktorat, 'Mengenal Tiga Keunggulan Kurikulum Merdeka', *Berita*, 2022 <<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-tiga-keunggulan-kurikulum-merdeka/>> [accessed 16 July 2022]
- SYAFE'I, IMAM, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume, 6 (2015), 4
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Wandini, Rora Rizky, and Maya Rani Sinaga, 'Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik', *Jurnal Raudhah*, 06.01 (2018) <<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>>
- Widyastuti, Ana, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*, ed. by Resna Anggria Putri (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022)
- 'Yang DiMaksud Dengan Ilmu Haal Sesuai Dengan Keterangan Kajian Sunnah', *Almunawwar.or.Id* <<https://www.almunawwar.or.id/yang-dimaksud-dengan-ilmu-haal-sesuai-dengan-keterangan-kajian-sunnah/>>
- Yuhadi, Irfan, 'Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia', *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah*, 5.1 (2017), 75 <<https://doi.org/10.37397/almajaalis.v5i1.74>>
- Zainal, 'Konsep Kampus Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', in *Seminar*

Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
(Pontianak, 2021), p. 78
<<https://doi.org/10.26418/pipt.2021.20>>

Zakiah, Nita, 'Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modern', *Jurnal As-Salam*, 3.1 (2013)
<<http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/36039>>

Zulfikar, Fahri, 'Ada 5 Gaya Belajar Siswa, Kamu Tipe Yang Mana?', *DetikEdu*, 2022
<<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5919207/ada-5-gaya-belajar-siswa-kamu-tipe-yang-mana>> [accessed 11 October 2022]

RIWAYAT HIDUP


A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anni Qori'ah
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 05 Oktober 2000
 3. Alamat Rumah : Ketro RT/RW 003/008,
Peron, Limbangan, Kendal
- E-mail : anni.qhr510@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN 04 Peron
 - b. MTs NU 11 Kisabariman Peron
 - c. MA Al-Asror Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Asror Semarang
 - b. Pondok Pesantren Al-Hikmah Semarang

Semarang, 24 Oktober 2022



Anni Qori'ah

NIM: 1803016080